
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12614

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12614

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12614

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Self Concept and Communication Adaptation Among First Year University Students: Konsep Diri dan Adaptasi Komunikasi di Kalangan Mahasiswa Baru Universitas

Akhmad Kholis, akhmadkholispsy19@gmail.com (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurvi Laili, nurfilaili@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background Transition into university life requires students to adjust socially and psychologically to new academic and interpersonal environments. **Specific Background** First year students frequently encounter communication barriers and social difficulties that relate to their personal self concept and confidence in interaction. **Knowledge Gap** Previous studies have discussed self concept and adjustment separately, yet limited research has examined their relationship within communicative adaptation among new university students. **Aims** This study aims to analyze the relationship between self concept and communication adaptation ability among first year students. **Results** Statistical analysis indicates a positive and significant association, showing that students with stronger self perceptions demonstrate better interpersonal adjustment and interaction skills. **Novelty** The study integrates self concept theory with communicative adaptation measures in a specific freshman context, providing combined psychological and communication perspectives. **Implications** Findings support the need for guidance programs and campus interventions that develop students' self awareness and social competence to facilitate smoother academic integration.

Keywords: Self Concept, Communication Adaptation, First Year Students, Interpersonal Skills, Student Adjustment

Key Findings Highlights:

Positive personal perception aligns with smoother social adjustment

Freshmen with higher confidence display stronger interaction competence

Guidance services recommended to support early campus transition

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Individu yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, individu telah menanggalkan statusnya sebagai pelajar dan menjadi mahasiswa baru. Istilah mahasiswa baru menurut Oxford Dictionary adalah tahun pertama di perguruan tinggi. [1]. Tahun pertama di perguruan tinggi adalah masa-masa kritis bagi mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan adanya kendala yang biasa dialami oleh mahasiswa baru seperti kurangnya interaksi dengan teman sekelas, sulit menerima materi yang dipelajari, kesepian, menghindari lingkungan sosialnya, dan sulitnya mengatur waktu [2]. Savrianopolous juga menyebutkan bahwa tahun pertama kehidupan perguruan tinggi adalah masa transisi dan penyesuaian terhadap tuntutan sosial dan akademis universitas [3]. Sistem pendidikan universitas dapat membingungkan bagi mahasiswa baru dan kebingungan ini menjadi lebih besar lagi ketika mahasiswa berasal dari bahasa dan latar belakang budaya yang berbeda [4].

Menurut Gunarsa, mahasiswa mempunyai tantangan tersendiri saat memasuki dunia kampus, yaitu berhadapan dengan bermacam perubahan [5]. Perubahan yang terjadi antara lain adalah perubahan sistem pendidikan, permasalahan ekonomi, perubahan budaya, perubahan gaya hidup, perubahan lingkungan sehingga menuntut mahasiswa untuk mampu mengatasi tuntutan tersebut dengan baik. Tuntutan tersebut membuat mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif agar lebih mandiri, aktif, dan berinisiatif dalam mencari informasi yang ada di sekitar lingkungannya [5]. Namun pada kenyataannya, terdapat mahasiswa yang justru kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam proses belajar di kelas maupun dalam suasana informal yang terjadi di luar kelas [5]. Ketika pertama kali mahasiswa melakukan interaksi di lingkungan yang berbeda tersebut, biasanya mereka akan merasa aneh dan berbeda dengan yang lainnya [6]. Bilicha mengungkapkan bahwa perbedaan karakter dari daerah asal membuat individu kurang memahami dalam menentukan sikap terhadap individu lainnya,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not

adanya persaingan antar individu, kesalahpahaman dalam menyelesaikan konflik, permasalahan komunikasi karena perbedaan budaya dan tempat asal serta adanya rasa kurang percaya diri ketika berhadapan dengan teman yang dianggap memiliki gaya hidup *high class* [5]. Kendala yang dihadapi mahasiswa baru tersebut dikarenakan oleh kurangnya kemampuan adaptasi, termasuk adaptasi dalam berkomunikasi [2].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran [7]. Istilah adaptasi digunakan untuk menjelaskan dan menekankan serta menggambarkan ketika manusia menghadapi situasi dan kondisi yang berubah dan berbeda [8]. Sementara menurut Sari, komunikasi merupakan upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan [9]. Saat individu melakukan komunikasi sebenarnya sedang berusaha membuat kesamaan dengan orang lain [10]. Adaptasi komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian individu dalam berinteraksi dengan individu lain yang saling mempengaruhi satu sama lain [8]. Menurut Duran, definisi adaptasi komunikasi merupakan kemampuan kognitif dan tingkah laku individu untuk mempersepsikan hubungan sosio-interpersonal dan beradaptasi dengan sikap dan tujuan dalam berinteraksi sosial dengan individu lain [11]. Suranto mengemukakan bahwa individu berkomunikasi karena saling berbicara, saling bertukar gagasan, berbagi pengalaman menciptakan hubungan baru, serta bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan [12]. Adaptasi komunikasi sangat penting dalam memahami perubahan komunikasi dan adaptasi seseorang yang menyangkut status mahasiswa baru dan memasuki lingkungan asing dari lingkungan sebelumnya.

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi komunikasi, yaitu; *social composure*, *social experience*; *social confirmation*; *articulation*; *wit*; dan *appropriate disclosure* [8]. *Social composure* adalah keadaan seseorang dengan tingkat kekhawatiran kecil terhadap kegagalan dalam berkomunikasi, *social-experience* merupakan keadaan di mana seseorang berpartisipasi secara terbuka dengan lingkungan sosialnya, *social confirmation* adalah keadaan seseorang dalam mempertahankan citra diri dan ikut berkomunikasi dalam lingkungan sekitarnya, *articulation* adalah kemampuan seseorang dalam pemilihan penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi, *wit* adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan penggunaan humor, dan *appropriate disclosure* adalah penyesuaian tingkat keterbukaan individu terhadap orang lain [8].

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 mahasiswa mengalami masalah kemampuan adaptasi komunikasi pada aspek *social confirmation* yang digambarkan dengan perasaan malu saat memulai percakapan dengan teman baru, 3 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *social composure* yang digambarkan dengan perasaan gugup saat bicara dengan teman baru dan 3 mahasiswa mengalami perasaan takut saat bicara dengan dosen, 4 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *social-experience* yang digambarkan dengan perasaan curiga saat teman baru bertanya pada mereka, dan 6 mahasiswa mengalami masalah pada aspek *articulation* yang digambarkan dengan pelafalan jawaban yang terbata-bata saat dosen bertanya kepada mereka. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat permasalahan kemampuan adaptasi komunikasi pada

mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sementara berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 2 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga diperoleh hasil yang serupa. Salah seorang mahasiswa dengan inisial DV menjelaskan bahwa ia kurang bisa terbuka dengan teman-teman baru di kelasnya. Ketika teman-temannya bertanya sesuatu kepadanya, ia merasa curiga dan khawatir akan dihakimi, akibatnya ia merasa kesulitan untuk berbauk dengan teman-temannya. Sementara salah seorang mahasiswa yang lain dengan inisial DS merasa kesulitan untuk melakukan adaptasi komunikasi dengan dosen. Ia merasa tidak percaya diri dan gugup saat berkomunikasi dengan dosen. Menurut DS, dosen berbeda dengan guru di sekolah menengah. Ia merasa dosen adalah orang yang lebih berwibawa sehingga ia khawatir akan dimarahi apabila tidak sengaja melontarkan perkataan yang salah saat menjawab pertanyaan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa baik DV maupun DS sama-sama mengalami permasalahan kemampuan adaptasi komunikasi saat memasuki masa awal perkuliahan. DV mengalami permasalahan pada aspek *social experience*, sedangkan DS mengalami permasalahan pada aspek *social composure*. *Social experience* adalah keadaan di mana seseorang berpartisipasi secara terbuka dengan lingkungan sosialnya, sedangkan *social composure* adalah keadaan seseorang dengan tingkat kekhawatiran kecil terhadap kegagalan dalam berkomunikasi

Salah satu variabel yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru adalah konsep diri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina terhadap mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala Banda Aceh menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru tersebut [12].

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Potter dan Perry yang menyebutkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi pada seseorang, antara lain: perkembangan individu; persepsi; konsep diri; budaya; jenis kelamin; pengetahuan; peran dan hubungan; dan lingkungan [12]. Konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain [13]. Konsep diri terdiri dari 5 dimensi, yaitu; dimensi fisik; dimensi moral etik; dimensi personal; dimensi keluarga; dimensi sosial; dan dimensi akademik atau pekerjaan [14].

Konsep diri adalah cara seseorang melihat dan melakukan penilaian kepada dirinya sendiri [15]. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri ini merupakan aspek penting dalam diri individu, karena dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kerangka acuan (*frame of reference*) seseorang merupakan konsep diri [16]. Kemampuan dalam beradaptasi ada pada seseorang yang memiliki konsep diri positif, sehingga tercipta hubungan baik dengan orang-orang di sekelilingnya. Sebaliknya, kesulitan dalam melakukan adaptasi dialami oleh individu yang memiliki konsep diri salah, hal negatif akan mudah mempengaruhinya, juga bisa merugikan orang lain [16].

Menurut Enoch & Roland, semakin positif konsep diri pada seseorang, maka akan semakin baik kemampuan adaptasi komunikasinya, sebaliknya, semakin negatif konsep diri pada seseorang, akan semakin buruk kemampuan adaptasi komunikasi seseorang tersebut [8]. Sari mengemukakan bahwa semakin baik konsep diri individu maka semakin tinggi juga kemampuan komunikasi interpersonalnya, sebaliknya semakin tidak baik konsep diri individu maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonalnya [17]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Sujudi juga menjelaskan bahwa konsep diri memiliki peran terhadap percepatan adaptasi budaya pada mahasiswa di Kalimantan Barat [18]. Hal ini dikarenakan dengan memiliki konsep diri yang baik akan mempermudah hubungan komunikasi pada mahasiswa [18].

Stefany mengemukakan bahwa ketika individu mengalami ketidakmampuan dalam beradaptasi komunikasi, hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu konsep diri individu tersebut [12]. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki pemahaman diri yang sebenarnya mengenai sejumlah fakta tentang dirinya sehingga evaluasi terhadap dirinya positif dan dapat menerima keberadaan orang lain, sedangkan individu dengan konsep diri yang negatif akan memandang dirinya sebagai sosok individu yang memiliki banyak kekurangan, kurang percaya diri, dan enggan membuka diri terhadap orang lain, sehingga individu tersebut akan menemui hambatan dalam melakukan adaptasi di lingkungan yang baru, salah satunya adalah dalam adaptasi komunikasi [12]. Berdasarkan sejumlah pemaparan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru tersebut [12]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ada pada cakupan subjek yang digunakan. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah mahasiswa baru di salah satu program studi, sementara subjek pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa baru yang berasal dari sejumlah program studi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujudi dengan judul "Konsep Diri Dalam Adaptasi Budaya Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan Barat Yang Berkuliah Di Surakarta" menjelaskan bahwa konsep diri memiliki peran terhadap percepatan adaptasi budaya pada mahasiswa baru asal Kalimantan Barat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ada pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian tersebut, variabel independen yang diteliti adalah percepatan adaptasi budaya, sedangkan variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah adaptasi komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diharapkan hasil penelitian ini akan mampu menjadi bahan informasi bagi mahasiswa untuk dapat mengenal konsep diri serta kemampuan adaptasi berkomunikasi agar dapat diterapkan di lingkungan Universitas. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan teori bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa.

Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas, hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu [19]. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah konsep diri, sementara variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan adaptasi komunikasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 yang berjumlah 2752 orang. Sampel yang digunakan dalam berjumlah 339 orang yang dihitung menggunakan tabel bantu Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% [20]. Pemilihan sampel dipilih melalui teknik insidental sampling. Menurut Sugiyono, insidental sampling adalah teknik penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data [20]. Variabel konsep diri (X) diukur dengan menggunakan alat ukur Konsep Diri yang diadopsi dari Akhmadi yang mengadaptasi *Tennessee Self Concept Scale 2nd Edition Short Form* yang dikembangkan oleh Fitts & Warren (1996) [14]. Sedangkan variabel kemampuan adaptasi komunikasi diukur dengan alat ukur *Communicative*

Adaptability Scale yang diadopsi dari Saputra yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Duran dan Kelly (1992) [6]. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment* yang diolah dengan *software* JASP 16.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kemampuan adaptasi komunikasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data. Adapun hasil uji normalitas dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality